

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT DARI DAUN SEKITAR RUMAH UNTUK MENDORONG PEREKONOMIAN WARGA DESA DEMPEL KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI

Erny Untari¹, Doni Susanto^{2*}, Indra Puji
Astuti³, Aloysius Tommy Hendrawan⁴

1, 2, 4) Teknik Industri, Universitas PGRI
Madiun

3) Pendidikan Matematika, Universitas
PGRI Madiun

Article history

Received : 27 Mei 2022

Revised : 30 Mei 2022

Accepted : 4 Juni 2022

*Corresponding author

Doni Susanto

Email : doni.susanto@unipma.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penyuluhan, pendampingan dan praktek langsung kepada Ibu-Ibu PKK Desa Dempel, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dilakukan karena begitu banyak potensi tanaman di Desa Dempel yang mana bisa dimanfaatkan untuk bahan pembuatan batik ecoprint. Selain itu, banyak ibu-ibu Desa Dempel yang menganggur. Tujuan Pengabdian ini adalah diharapkan warga Desa Dempel dapat menjadi pengrajin batik Ecoprint, sehingga dapat memanfaatkan potensi tanaman yang ada di lingkungan sekitar dan sekaligus dapat menambah penghasilan keluarga sehingga perekonomian warga menjadi meningkat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa praktek atau demo langsung membuat batik ecoprint dilaksanakan di Desa Dempel. Tahapan kegiatan ini adalah Pelatihan pembuatan batik ecoprint yaitu dengan pemaparan materi kemudian praktek secara langsung pembuatan batik ecoprint. Hasil dari pelatihan ini, ibu-ibu menjadi terlatih dalam membuat batik ecoprint. Diharapkan memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat dalam pembuatan batik dengan memanfaatkan dan mengkreasikan daun-daun sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu diharapkan juga bisa mendorong perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui unit usaha kecil. Diharapkan dari unit usaha tersebut ecoprint dapat digemari dan dicintai masyarakat luas. Kegiatan pelatihan ini bisa dilanjutkan dengan mendirikan kelompok unit usaha yang bisa menyediakan lowongan kerja bagi masyarakat desa untuk membuat hasil karya yang bisa diterapkan dengan batik ecoprint.

Kata Kunci: Batik, Dedaunan, Ecoprint, Pelatihan

Abstract

This activity was carried out to provide counseling, mentoring and direct practice to PKK women in Dempel Village, Geneng District, Ngawi Regency. This activity was carried out because many potential plants in Dempel Village can be used for eco print batik-making materials. In addition, many women in Dempel Village are unemployed. The purpose of this service is that the residents of Dempel Village are expected to become Ecoprint batik artisans, so they can take advantage of the potential in the surrounding environment and simultaneously increase family income so that the residents' economy will increase. The implementation method in this service is in the form of practice or direct demonstration of making batik eco print carried out in Dempel Village. The stage of this activity is the eco print batik training, namely by presenting the material and then the direct practice of making eco prints. As a result of this training, women are involved in making eco print batik. Hopefully, it will provide insight and skills to the community in making batik by utilizing and creating leaves around their homes. In addition, it is also expected to encourage the village economy by creating new jobs through small business units. It is hoped that eco print can be liked and loved by the wider community from this business unit. This training activity can be used by providing a group of business units that can provide job vacancies for rural communities to create works that can be applied to eco print batik.

Keywords: Batik, Ecoprint, Leaves, Training

Copyright © 2022 Erny Untari, Doni Susanto, Indra Puji Astuti,
Aloysius Tommy Hendrawan.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi sesuai program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa. Desa Dempel adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Di Desa tersebut banyak tanaman yang mempunyai warna maupun bentuk daun yang unik. Selama ini, daun dari tanaman yang ada di desa tersebut jatuh begitu saja menjadi sampah tanpa adanya pemanfaatan sama sekali, padahal dedaunan tersebut bisa menjadi produk kerajinan batik yang bernilai jual tinggi kalau diolah dengan tepat. Selain itu, banyak ibu-ibu masyarakat Desa Dempel yang menganggur dan tidak mempunyai keahlian apapun. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kegiatan positif yang dapat meningkatkan baik keahlian maupun kondisi ekonomi.

Saat ini industri kreatif di Indonesia sangat diminati. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan mode. Dampak berkembangnya industri fashion diikuti perkembangan industri tekstil, yang mana menciptakan kendala baru, yaitu polusi lingkungan akibat dari industri tekstil (Kifti et al., 2022). Prinsip rancang berkelanjutan (*sustainable design*) muncul untuk menghasilkan karya fashion yang aman. Salah satu metode dari *sustainable design* yang sekarang ini trending adalah *ecoprint* (Andayani et al., 2022). Metode *ecoprint* adalah prosedur memindah warna dan bentuk ke bahan melalui kontak langsung. *Ecoprint* dibuat dari bahan-bahan alami dari berbagai tanaman atau tumbuhan (Setyowati & Wijayanti, 2021).

Dedaunan dari tanaman adalah salah satu bahan membuat *ecoprint*. Dedaunan sangat banyak di Desa Dempel berguguran begitu saja tanpa dimanfaatkan. Dedaunan yang jatuh dan membusuk dapat menyebabkan hal negatif jika dibiarkan begitu saja. Oleh sebab itu, pemanfaatan dedaunan sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencegah berbagai dampak yang ditimbulkan dari daun yang membusuk itu.

Bagian tumbuhan yang dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, atau biji. Bagian tumbuhan tersebut nantinya menjadi motif batik yang ditata diatas bermacam-macam jenis kain (Mintarsih & Rukmini, 2022). Produk yang dapat dibuat dari teknik *ecoprint* berupa batik *ecoprint* yang bisa diubah jadi model baju, kerudung, mukena, kemeja, tas, dompet yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Lestari et al., 2022). Oleh sebab itu, Batik *ecoprint* menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan dapat diterima di pasar serta layak jual (Utomo et al., 2022). Batik *ecoprint* lain hal dengan batik tulis atau batik cap yang memerlukan bahan kimia pada langkah tertentu. Batik *ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia (ISTIFADHOH et al., 2022). Pewarnaan kain pada batik *ecoprint* menggunakan pewarna alam yang berasal dari tanaman (Mariaty et al., 2022). Oleh sebab itu batik *ecoprint* lebih aman untuk sekitar dan tidak menyebabkan pencemaran air, tanah maupun udara.

Alat dan bahan untuk membuat batik *ecoprint* mudah diperoleh yakni dari tanaman di sekitar rumah (Utaminingsih et al., 2021). Sumber Daya lingkungan yang ada di desa Dempel dapat digunakan dengan baik dan bijaksana. Lingkungan pedesaan dengan potensi berbagai tumbuhan/tanaman, maka dedaunan, bunga, tangkai atau biji dari berbagai tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pigmen warna pembuatan batik *ecoprint*. Seperti daun jati, jarak kepyar, kelor, randu, pepaya, kenikir, kayu putih, cempuring, kembang sepatu, sirih, dan bayam. Biasanya masyarakat di memanfaatkan aneka jenis tanaman tersebut bisa untuk sayur, makanan ternak, pagar hidup, tanaman hias depan rumah atau bahkan tidak bisa dimanfaatkan (tumbuh liar di tempat-tempat tertentu). Potensi bahan alam yang ada di Desa Dempel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pigmen warna batik *ecoprint*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Menggunakan Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi" dilakukan dengan metode pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan batik ecoprint. Kegiatan tersebut dilakukan agar ibu-ibu masyarakat Desa Dempel Kecamatan Geneng memiliki keahlian dalam membuat batik *ecoprint*. Selain itu, masyarakat juga akan mendapatkan ilmu mengenai motif dan penataan daun pada batik *ecoprint* agar menarik.
2. Pendampingan dan praktek langsung, pada tahap ini masyarakat akan didampingi untuk melakukan praktek secara langsung
3. Evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan, Adapun tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah masyarakat sudah memiliki keahlian dalam membuat batik *ecoprint* atau belum selain itu, untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga apabila ada peserta yang belum cakap dalam pelatihan maka akan diberikan pelatihan kembali.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahap, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahapan ini grup pengabdian melakukan penyiapan alat dan bahan, Tahap awal ini diawali proses *mordanting* pada kain yang akan dibuat batik *ecoprint* yang bertujuan untuk menyiapkan bahan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik. Setelah tahap awal yaitu *mordanting* proses selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan menggunakan zat warna alam (ZWA) sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah diberi warna, tahapan selanjutnya adalah *post mordan* yaitu kain direndam sebentar dengan menggunakan air kapur lalu diperas setelah itu siapkan plastik tahan panas kemudian taruh kain diatas plastik tersebut. Langkah selanjutnya, daun dari sekitar rumah siap ditata diatas kain setelah itu ditutup dengan plastik lagi kemudian plastik digulung dan diikat kencang kemudian dikukus selama 2 jam dengan api sedang. Setelah dikukus, ikatan plastik dilepas kemudian kain dibersihkan dari kotoran daun kemudian kain diangin-anginkan hingga kering selama 2 hari. Tahap terakhir dari membuat batik *ecoprint* ini adalah fiksasi yang bertujuan agar kain yang sudah diberi warna dan terdapat motif *ecoprint* tidak luntur. Pada proses ini kain direndam selama 15 menit kedalam air hujan, tunjung, atau tawas kemudian dikeringkan, kain siap dipakai.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai alat, bahan serta langkah pembuatan batik *ecoprint*. Sebelum dilakukan pelatihan, Ibu-ibu diberikan pemaparan materi terlebih dahulu agar nanti saat praktek dapat melakukannya dengan baik sesuai ilmu yang diberikan.



Gambar 1. Penyampaian materi pembuatan batik *ecoprint*

Langkah 2

Peserta mempraktekan langsung tahapan membuat batik *ecoprint* dari mulai *mordanting*, pewarnaan, *post mordan*, penataan daun pada kain, pengukusan hingga fiksasi kain yang sudah jadi. Setelah diberikan informasi mengenai cara pembuatan batik, peserta kegiatan langsung mempraktekan cara membuat batik *ecoprint* dari awal hingga akhir



Gambar 2. Mitra mempraktekkan pembuatan batik ecoprint

Langkah 3

Peserta melakukan fiksasi pada kain yang sudah diecoprint (Nisa et al., 2022). Setelah batik ecoprint jadi, peserta melakukan tahapan fiksasi untuk mengunci warna agar tidak cepat luntur dan batik menjadi bertahan agak lama.



Gambar 3. Batik hasil kegiatan pelatihan

Setelah diadakannya kegiatan ini, antusias masyarakat sangat tinggi sehingga dilain waktu perlu tempat yang luas dan bahan yang lebih banyak agar dapat memaksimalkan pelatihan. Kegiatan pelatihan ecoprint ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bisa diprospek kedepannya dengan membuat kelompok unit usaha yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk membuat produk-produk yang bisa diaplikasikan dengan batik ecoprint seperti kain, jilbab, kaos, mukena, tote bag, dll. Selain itu juga bisa digunakan untuk aksesoris fashion seperti kalung batik dan goodie bag yang bisa dijual dengan harga terjangkau (Wijyaningputri et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan batik *ecoprint* yang diadakan di Desa Dempel ini adalah masyarakat menjadi terampil, mempunyai keahlian dalam membuat batik *ecoprint* serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pembuatan batik dengan memanfaatkan dan mengkreasikan daun-daun sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Dempel dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui unit usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelatihan ini yaitu Rektor dan LPPM Universitas PGRI Madiun dan ibu-ibu PKK di Desa Dempel yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini hingga selesai.

PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & Es, Y. R. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK STEAM DI HADIMULYO TIMUR. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.24127/SSS.V6i1.1871>
- ISTIFADHOH, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK ECOPRINT. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 147–152. <https://doi.org/10.36257/APTS.V5i1.3480>
- Kifti, W. M., Rahayu, E., & Risnawati, R. (2022). Implementing Eco Print in Making Environmentally Friendly Batik by DWP Asahan Regency. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 67–72. <https://doi.org/10.33330/JURDIMAS.V5i1.1420>
- Lestari, F., Susanto, M. R., Susanto, D., Barriah, Q., Pendidikan, P., Rupa, S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita Dalam Konteks Liminalitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 10(1), 102–113. <https://doi.org/10.36806/.V10i1.146>
- Mariaty, M., Misyanto, M., Afifah, I., & Purnama, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.55264/CDB.V1i1.10>
- Mintarsih, T., & Rukmini, M. (2022). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT TINALAN MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK ECOPRINT | *Trimintarsih | JANKA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 15–20. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/janka/article/view/2361>
- Nisa, A. K., Hidayati, C. W., & Ilmayanti, F. (2022). Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasminda Dengan Teknik Ecoprint | *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1238–1242. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/252>
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/JPMI.V7i1.5270>
- Utaminingsih, A., Damayanti, R., Ulfah, I. F., Puspita, A. F., & Nurani, F. (2021). PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN MEMBATIK ECOPRINT YANG KREATIF DAN INOVATIF BAGI SANTRIWATI PONPES NURUL IKHSAN KABUPATEN MALANG. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 886–893. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4i0.1131>
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., & Sulastri. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi Karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint | *IKRA-ITH ABDIMAS*. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 05(01), 167–171. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1613>
- Wijyaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). PELATIHAN BATIK TEKNIK ECOPRINT DALAM PEMBUATAN AKSESORI FASHION KHAS KABUPATEN MALANG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159–163. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2i1.1516>

Format Sitasi: Untari, E., Susanto, D., Astuti, I.P., Hendrawan, A.T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 3(2): 813-817. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2017>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))